

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menggariskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rumusan tujuan tersebut mencerminkan semakin besarnya harapan berbagai pihak terhadap pendidikan sebagai instrumen utama pengembangan sumber daya manusia. Harapan tersebut mengandung pesan agar pendidikan bukan hanya melebar ke samping atau kuantitatif, melainkan kualitatif atau kedalaman dan intensitas proses serta produknya. Pesan itu mengisyaratkan pula agar satuan-satuan pendidikan memberikan perhatian khusus terhadap mutu pendidikan.

Tuntutan mengenai pendidikan yang bermutu tinggi, saat ini telah menjadi bagian penting dari kebutuhan masyarakat pemakai jasa pendidikan. Di pihak lain, isu kebermutuan pendidikan terkait dengan keprihatinan akan kondisi pendidikan di Indonesia yang belum sepenuhnya mampu melahirkan generasi yang berkualitas.

Pendidikan merupakan elemen penting dari kehidupan seseorang dan merupakan aspek strategis bagi suatu negara. Sifat pendidikan adalah kompleks,

dinamis, dan kontekstual. Oleh karena itu pendidikan bukanlah hal yang mudah atau sederhana untuk dibahas. Kompleksitas pendidikan ini menggambarkan bahwa pendidikan itu adalah sebuah upaya yang serius karena pendidikan melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang akan membentuk diri seseorang secara keseluruhan menjadi manusia seutuhnya. Mengacu pada kompleksitas dan dinamisasi pendidikan tersebut, maka para pakar dan pemerhati pendidikan telah banyak menyumbangkan pemikirannya dengan maksud untuk memperbaiki mutu dan memajukan pendidikan.

Salah satu strategi pendekatan yang mungkin dapat dilakukan adalah menggunakan model manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, yaitu mengoptimalkan kekuatan sekolah dalam memberdayakan dirinya dengan didukung oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah. Masyarakat di sekitar sekolah tersebut dapat memberikan bantuan sesuai dengan potensi yang dimilikinya, baik berupa pemikiran maupun anggaran. Bertitik tolak dari pemikiran tersebut, maka model pendidikan di Indonesia ke depan haruslah model pendidikan yang dapat menjadikan bangsa yang berkualitas dilihat dari ilmu pengetahuan dan teknologinya serta bermoral dari sisi kemanusiaan. Kualitas tersebut ditampakkan pula pada kemampuan daya saing yang tinggi dalam menyelesaikan berbagai problematika yang dihadapinya. Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh dari hasil pendidikan harus dapat dibuktikan dengan kemampuan mendemonstrasikannya dalam karya nyata yaitu peningkatan daya saing dan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan

teknologi sehingga bisa sejajar dengan negara-negara yang telah maju ilmu pengetahuan dan teknologinya.

Sistem dan proses pendidikan seperti ini patut menjadi perhatian yang serius bagi seluruh rakyat Indonesia agar tidak tertinggal dalam era global yang terbuka dan demokratis saat ini. Karena itu, sudah barang tentu sistem pendidikan nasional harus memiliki landasan yang kuat dan kebijakan yang mendasar dan benar. Bila landasan pendidikan yang dimiliki goyah dan kebijakan yang dianut kurang kuat, tentu Indonesia akan terperangkap dalam suatu situasi yang kompleks dan rumit, sehingga kurang mampu bersaing di era globalisasi saat ini.

Paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan secara efektif dan efisien perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini, pengembangan sumber daya manusia merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu bersaing di era yang kompetitif saat ini. Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan, tetapi juga menyangkut pemanfaatan kemampuan tersebut. Pengembangan sumber daya manusia termasuk di dalamnya adalah peningkatan partisipasi manusia melalui perluasan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan, peluang kerja, berusaha.

Dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, mengkaji masalah sumber daya manusia merupakan topik yang menarik dan akan senantiasa aktual karena sifatnya yang dinamis. Hal ini, bukan saja karena pengembangannya merupakan proses yang tidak pernah berakhir dan melibatkan semua unsur bangsa, tetapi lebih dari itu, karena disadari pengembangan sumber

daya manusia merupakan bagian integral dari pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan merupakan titik sentral pembangunan nasional. Proses pengembangan sumber daya manusia tersebut harus menyentuh berbagai bidang kehidupan yang harus tercermin dalam pribadi para pemimpin, termasuk para pemimpin pendidikan seperti kepala sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia lebih-lebih kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah merupakan suatu tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini karena ada hubungannya antara keberhasilan mutu pendidikan di sekolah dengan mutu kepala sekolah. Sekolah berhasil adalah sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang bermutu, begitu juga sebaliknya sekolah kurang berhasil adalah sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang kurang bermutu.

Kepala sekolah dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin dan pengelola sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua, peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat. Menurut Parasuraman (dalam Arifin, 288:11) terdapat beberapa layanan yang harus diwujudkan oleh kepala sekolah agar pelanggan puas, yakni layanan sesuai dengan yang dijanjikan (*Reliability*),

mampu menjamin kualitas pembelajaran (*Assurance*), iklim sekolah yang kondusif (*tangible*), memberikan perhatian penuh kepada peserta didik (*emphaty*), cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (*responsiveness*).

Untuk membantu para kepala sekolah di dalam mengorganisasikan sekolah secara tepat, diperlukan adanya satu esensi pemikiran yang teoritis, seperti konsepsi klasik tentang struktur organisasi hirarki, kewibawaan dan mekanisme demi pencapaian, koordinasi di lingkungan sekolah. Kepala sekolah juga perlu memahami teori organisasi formal yang akan bermanfaat untuk menggambarkan (*defict*) hubungan kerja sama antara sturktur dan hasil (*outcomes*) sebuah sekolah. Di samping itu agar kepala sekolah dapat memahami, mengantisipasi dan memperbaiki komplik yang terjadi di lingkungan sekolah, kepala sekolah perlu mempelajari teori dimensi sistem sosial (*social system theory*), kepala sekolah diharapkan agar mampu untuk melakukan analisis terhadap kehidupan informal sekolah dan iklim atau suasana organisasi sekolah.

Dengan memahami macam-macam teori tersebut, akan sangat bermanfaat bagi para kepala sekolah di dalam memperbaiki organisasi operasionalisasi sekolah. Studi keberhasilan sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah orang yang menentukan fokus dan suasana sekolah. Oleh sebab itu, dikatakan pula bahwa keberhasilan suatu sekolah adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil (*effective leaders*). Pemimpin sekolah adalah mereka yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi terhadap staf dan para siswa, pemimpin sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tentang tugas-tugas mereka, dan yang menentukan suasana untuk sekolah mereka

(Wahjosumidjo,1995: 3). Berdasarkan keterangan di atas, betapa pentingnya kualitas kepemimpinan kepala sekolah di dalam mencapai keberhasilan suatu sekolah.

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan sekolah, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi sekolah. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan kemauan orang lain untuk mengikuti keinginan pemimpin. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menimbulkan kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing serta memberikan bimbingan dan mengarahkan para bawahan serta memberikan dorongan, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan.

Salah satu faktor penentu, tinggi rendahnya mutu pendidikan dan efektifitas sekolah ialah kepemimpinan kepala sekolah. Hal itu dapat dimengerti karena kepemimpinan bukan hanya mengambil inisiatif, melainkan bermakna pula kemampuan manajerial, yaitu kemampuan mengatur dan menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, dituntut kemampuan dan dedikasi yang tinggi untuk mengelola sekolah, terutama untuk memenuhi tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, ia perlu menganalisis beragam pandangan dan kecenderungan dengan kemampuannya sendiri, dan menanggapi problema yang dihadapi bawahannya. Meskipun perubahan struktural untuk meningkatkan unjuk kerja manajemen

sekolah telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya belum begitu tampak. Kepemimpinan kepala sekolah dan pengelolaan pendidikan di tingkat persekolahan pun masih menghadapi permasalahan.

Permasalahan itu muncul karena pengangkatan kepala sekolah tidak mempersyaratkan pendidikan khusus dan kinerja kepala sekolah dalam mengelola masih lemah. Kelemahan-kelemahan kepala sekolah selama ini muncul karena kemandirian kepala sekolah belum terbina. Mereka terkadang mengikuti kebijakan dan perintah atasan dan melupakan diri sebagai pemimpin yang mandiri.

Kepala sekolah yang berkompentensi yaitu yang responsif terhadap berbagai perubahan yang berlangsung dalam kehidupan. Sekolah membutuhkan seseorang yang dapat mengadaptabilitas perubahan ke dalam kehidupan organisasi. Adaptabilitas organisasi terhadap perubahan harus difasilitasi oleh kompetensi yang memadai dari seorang kepala sekolah. Kepala sekolah secara memadai memiliki kemampuan mengelola kehidupan organisasi dan menyesuaikan perubahan tersebut. Dalam kenyatannya, kepala sekolah di Indonesia pada umumnya memiliki otonomi terbatas untuk mengelola sekolah dan mengalokasikan dana yang diperlukan. Disinyalir bahwa kepala sekolah yang diangkat tidak dilengkapi dan dibekali dengan kemampuan untuk kompetensi kepemimpinan manajerial yang memadai, melainkan masih percaya penuh kepada unsur senioritas atau keterpenuhan dari sisi pangkat dan golongan. Di mana mereka sebelum melaksanakan jabatannya sebagai kepala sekolah hanya diberikan pelatihan tentang teori-teori administrasi, orientasi peraturan dan kebijakan pemerintah dalam pendidikan. Selain itu pengangkatan kepala sekolah

juga belum didasarkan atas prestasi kerja, tetapi lebih banyak berdasarkan urutan jenjang kepangkatan.

Ditinjau dari pengembangan sumber daya manusia kependidikan, sejauh itu rekrutmen kepala sekolah terutama pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) belum memenuhi tuntutan pembaharuan. Ada kecenderungan bahwa dalam pengangkatan atau rotasi kepala sekolah masih bersifat subjektif, tidak didasarkan pada standar kualitas prestasi yang jelas seperti tingkat pendidikan kepala sekolah, lamanya menduduki jabatan kepala sekolah atau kemampuan menyelesaikan program kerja sekolah. Dengan demikian dapat difahami bahwa kemampuan kepala sekolah untuk meningkatkan efektifitas sekolah masih belum optimal.

Kondisi saat ini, efektifitas sekolah dalam mewujudkan prestasi sekolah masih rendah. Beberapa hal yang masih muncul dan tidak menggambarkan semangat perubahan seperti dalam proses pengambilan keputusan di mana keputusan yang diambil kurang melibatkan semua warga sekolah tetapi hanya mengikuti kehendak pemimpin. Efektifitas sekolah yang rendah, ditandai oleh kurang mantapnya perencanaan sekolah, minimnya pengorganisasian kegiatan sekolah, pelaksanaan yang kurang sesuai dengan rencana semula, kurang tepatnya evaluasi dan pengawasan sehingga tujuan tidak tercapai. Efektifitas sekolah yang rendah juga bisa dilihat dari belum terpenuhinya standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Upaya untuk meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dan memperbaiki efektifitas sekolah, diperlukan pemahaman dan penguasaan kompetensi yang diperlukan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan dan orientasi dalam kompetensi kepemimpinan dan manajerial di mana kepala sekolah memiliki kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengkomunikasikan, memotivasi, mengarahkan dan pengawasan serta tindak lanjut terhadap kegiatan sekolah.

Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah dalam menampilkan kinerjanya, banyak tergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolahnya. Sejauh mana kepala sekolah mampu menampilkan gaya kepemimpinannya yang baik, berpengaruh langsung terhadap kinerja sekolah. Kinerja sekolah ditunjukkan oleh iklim kehidupan sekolah, budaya organisasi sekolah, etos kerja, semangat kerja guru, prestasi belajar siswa, disiplin warga sekolah secara keseluruhan.

Isu-isu yang muncul pada kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah efektif saat ini adalah : 1) Belum sepenuhnya kepala sekolah mempunyai visi yang jelas dalam pengembangan sekolah efektif, 2) Cara kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah efektif belum menunjukkan hasil yang memuaskan, 3) Kurangnya pelatihan-pelatihan khusus tentang pengelolaan sekolah, 4) Terbatasnya upaya peningkatan profesionalisme kepemimpinan manajerial yang terfokus pada kebutuhan (kemampuan dan ketrampilan) yang diperoleh masih bersifat alamiah melalui proses pengalaman manajerial rutin, 5) Kepala sekolah belum sepenuhnya mempunyai strategi alternatif dalam memecahkan masalah kepemimpinan sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan mengangkat permasalahan yaitu kepemimpinan kepala sekolah

dalam mengembangkan sekolah efektif (studi di SMA Titian Teras Muara Jambi, SMA Negeri 1 Kota Jambi dan SMA Negeri 2 Sarolangun).

## **B. Fokus Penelitian, Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Kepala sekolah merupakan orang yang paling pertama bertanggungjawab terhadap mutu pendidikan di sekolah, maka kepala sekolah harus mampu sebagai leader dan manajer yang baik di sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab legal untuk menentukan arah ke mana organisasi sekolah akan dibawa. Untuk itu kepala sekolah, harus memiliki visi kepemimpinan yang jelas dalam mengelola organisasi sekolah. Tanpa visi yang jelas, kepala sekolah tidak akan mampu membawa organisasi sekolah sesuai dengan cita-cita yang telah ditetapkan. Visi kepemimpinan kepala sekolah menjadi hal yang sangat pokok dalam upaya pengelolaan pendidikan di sekolah. Dalam merumuskan visi kepemimpinan, kepala sekolah harus selalu berpedoman kepada visi sekolah.

Kecenderungan yang terjadi di lapangan mengisyaratkan kepala sekolah belum mampu mengelola sekolah dengan konsep manajemen mutu berbasis sekolah. Hal ini dikarenakan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah belum sesuai dengan yang disyaratkan untuk menduduki jabatan kepala sekolah. Kepala sekolah belum sepenuhnya mempunyai ketrampilan dan kompetensi yang disyaratkan sebagai seorang manajer pendidikan di sekolah, yaitu *technical skill*, *conceptual skill*, dan *human skill*.

Usaha kepemimpinan untuk mengefektifkan organisasi harus dilakukan dengan mempergunakan strategi yang paling tinggi jaminan kemampuannya untuk mencapai tujuan organisasi sekolah. Strategi seperti itu menuntut kemampuan pemimpin mengimplementasikan fungsi-fungsi kepemimpinan secara efektif dan efisien.. Pemimpin harus mempunyai cara yang tepat yang diawali dengan sikap dan perilaku pemimpin yang mampu menempatkan dirinya sebagai bagian dari anggota organisasi. Kecenderungan pemimpin belum mampu mempunyai cara yang tepat, hal ini dapat dilihat dari kepemimpinan menjalankan fungsi sebagai anggota organisasi masih lemah.

Rekrutmen kepala sekolah dilakukan belum memenuhi kriteria pengangkatan sebagai calon kepala sekolah. Pengangkatan kepala sekolah masih didasarkan kepada senioritas dan subyektifitas, belum memperhatikan keahlian dan kemampuan dasar yang dimiliki calon kepala sekolah. Beragam jalur rekrutmen kepala sekolah tersebut dibingkai oleh ciri yang sama, bahwa mereka kurang dipersiapkan secara khusus melalui pembekalan kompetensi kekepalasekolahan yang memadai.

Efektifitas masing-masing sekolah sangat beragam, hal ini dikarenakan pola kepemimpinan yang dikembangkan oleh masing-masing kepala sekolah sangat beraneka ragam tergantung dari kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah itu.

Pengembangan sekolah belum sepenuhnya mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Adapun fokus penelitian ini adalah : Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah efektif. Fokus penelitian ini berkenaan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya mengembangkan sekolah efektif. Aspek-aspek yang menjadi sentral adalah visi kepala sekolah, strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah efektif, kemampuan manajerial kepala sekolah, faktor-faktor yang menghambat pengembangan sekolah efektif serta alternatif strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam memecahkan masalah kepemimpinan sekolah efektif.

## **2. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah efektif, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Mengapa kepemimpinan kepala sekolah berkaitan erat dengan pengembangan sekolah efektif?. Untuk lebih jauh menggali informasi maka dirumuskan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah visi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah efektif ?
2. Bagaimanakah cara kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah efektif ?
3. Bagaimanakah kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah efektif ?
4. Faktor-faktor apa yang menghambat dalam pengembangan sekolah efektif ?
5. Bagaimanakah alternatif strategi untuk memecahkan masalah pengembangan sekolah efektif?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Memperoleh deskripsi empirik tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah efektif.
2. Memperoleh hasil analisis keterkaitan temuan dengan temuan penelitian terdahulu.
3. Memperoleh deskripsi empirik tentang kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah efektif.
4. dalam mengembangkan sekolah efektif.
5. Mengetahui alternatif strategi pemecahan masalah dalam mengembangkan sekolah efektif melalui kepemimpinan kepala sekolah.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna baik secara teoretik maupun kepentingan praktik administrasi pendidikan.

1. Secara teoretik, hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memperkaya hasil penelitian terdahulu yang berkenaan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan profil sekolah efektif.
2. Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat diperlakukan sebagai salah satu umpan balik bagi Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penyelenggara Sekolah dan berbagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pemberdayaan kinerja kepala sekolah, guna merumuskan kebijakan

dan program-program akreditasi sekolah, profesionalisasi kepala sekolah dan peningkatan kapabilitas manajemen sekolah.

#### **E. Premis Penelitian**

Premis penelitian merupakan kristalisasi esensi hasil penelitian pakar terdahulu yang telah teruji kebenarannya ilmiahnya dan belum terbentahkan oleh pihak lain. Agar penelitian ini terarah maka sebagai landasan berpikir dalam menganalisis permasalahan, digunakan premis berikut yang diambil dari konsep-konsep yang dikemukakan oleh para ahli-ahli.

##### **Premis – 1**

Penelitian tentang kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Hasil penelitian mengemukakan bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Sekolah yang mutunya baik dan kurang baik banyak berkaitan dengan mutu kepala sekolah ( Supriadi,1998:346)

##### **Premis – 2**

Kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pengembangan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan menentukan berhasil/tidaknya kualitas pendidikan di sekolah ( Budi setiadi,2007 :323)

##### **Premis -3**

Kepemimpinan sekolah efektif sangat penting untuk mengembangkan dan mempertahankan budaya sekolah yang menghasilkan prestasi siswa meningkat.( Hart dan Cristina,2003:3)

Premis –4

Heyneman dan Loxley dalam Bank Dunia (1989: 83) studi di 13 negara maju dan 14 di negara berkembang menunjukkan hasil yang konsisten bahwa sekitar sepertiga dari varians mutu pendidikan di sekolah dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah.(Heyneman dan Loxley ,1989: 83)

Premis – 5

Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaan perjalanan sekolah dari waktu ke waktu. Keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh factor kepemimpinan kepala sekolah.(Sudarman Danim,1989:83)

Premis – 6

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan sekolah harus menunjukkan perilaku yang kondusif bagi pencapaian output sekolah bermutu.Kepala sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah serta memfokuskan aktifitas pembelajaran dan kinerja guru di sekolah.( Reddin, 1970:24)

Premis -7

Kepala sekolah harus menyadari bahwa esensi kepemimpinan adalah kepengikutan artinya kepemimpinan tidak akan terjadi apabila tidak didukung oleh pengikut atau bawahan. Bawahan disini adalah para guru, staf dan siswa.( Koontz dalam Wahjosumidjo, 1995:118)

Premis -8

sekolah efektif adalah sekolah yang mempunyai harapan tinggi dari keefektifan pengajaran, kepemimpinan intraksional yang kuat oleh kepala sekolah, iklim yang

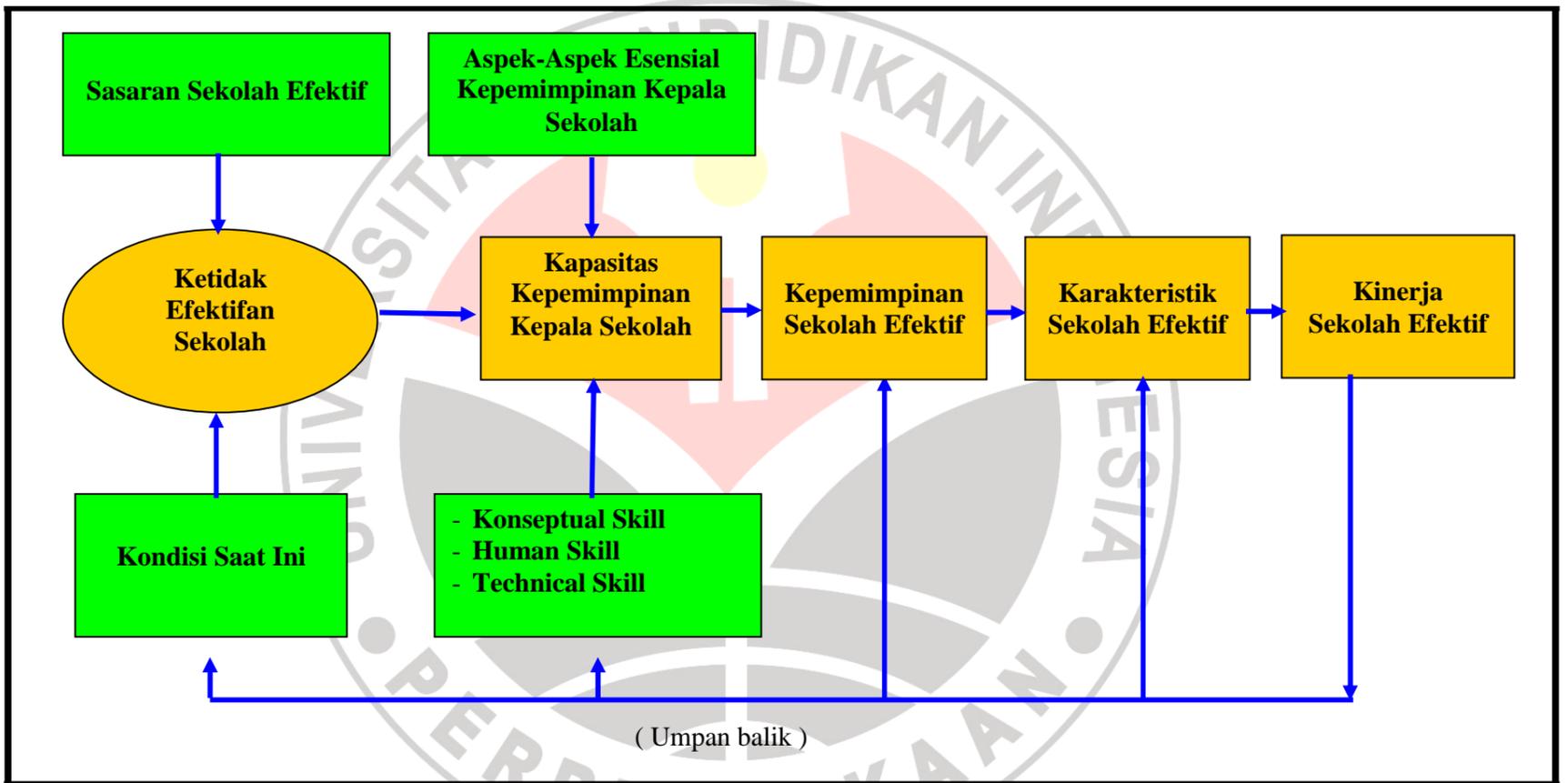
teratur, tenang dan berorientasi kerja sekolah, melaksanakan kegiatan akademik dan non akademik dan pemantauan atas kemajuan siswa. (Edmons, 2004 : 70)

#### **F. Kerangka Pikir Penelitian**

Kerangka pikir penelitian ini dibangun dengan maksud melakukan eksplorasi dan konfirmasi di tingkat empirik mengenai tindakan kepemimpinan kepala sekolah dan karakteristik sekolah efektif.

Kategori informasi mengenai kepemimpinan kepala sekolah mencakup nilai-nilai esensial yang melandasi kepemimpinan kepala sekolah, yaitu visi dan etos kerja serta kapasitas kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah efektif di SMA Titian Teras, SMA Negeri 1 Kota Jambi dan SMA Negeri 2 Sarolangun

Kategori informasi mengenai sekolah efektif meliputi komponen sistem dan kinerja sistem pendidikan di sekolah sebagai dampak kepemimpinan kepala sekolah. Apabila diperluas dengan bingkai-bingkai teori dan masalah penelitian, kerangka konseptual penelitian ini dapat diringkaskan secara skematik dalam gambar 1. 1.



Gambar 1.1  
Kerangka Pikir Penelitian

Temuan yang diharapkan dari pengungkapan kategori-kategori tersebut ialah sebuah kondisi empirik mengenai kinerja sekolah efektif dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah dan karakteristik sekolah serta dari keunggulan mutu komponen sistem dan mutu kinerja sistemnya. Kondisi empirik tersebut selanjutnya dijadikan dasar konseptual untuk memaksimalkan keunggulan itu.

